

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUALITAS TIDUR BAYI DI BPM WANTI

Muthia Sari Mardha⁽¹⁾, Endriyani Syafitri⁽²⁾, Ivansri Marsaulina⁽³⁾, Yulia Siskaherawati Harefa⁽⁴⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽⁴⁾Program Studi D3 Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia Medan, Indonesia

*email: muthiasarimarda@helvetia.ac.id, endriyanisyafitri07@gmail.com, ivansri_panjaitan@yahoo.com

⁽³⁾Program Studi S1 Kebidanan dan Profesi Bidan, Institut Kesehatan Helvetia Medan, Indonesia

ABSTRAK

Kualitas tidur bayi yang kurang baik dapat menurunkan daya tahan tubuh sehingga anak menjadi mudah sakit. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas tidur bayi, termasuk faktor lingkungan, pola makan, dan kondisi kesehatan, banyak orang tua melaporkan masalah tidur pada bayi mereka, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan dan kesejahteraan bayi serta orang tua. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas tidur bayi di BPM Wanti. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan cara pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bayi yang terdaftar di klinik Bpm Wanti dari usia 3- 10 bulan. Teknik pengambilan sampel menggunakan total populasi yaitu sebanyak 30 responden. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chis square*. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan antara pijat bayi dengan kualitas tidur bayi dengan nilai *p-value* 0,002. Terdapat hubungan antara usia bayi dengan kualitas tidur bayi dengan *p-value* 0,000. Terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kualitas tidur bayi dengan *p-value* 0,019. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa ada hubungan antara pijat bayi, usia bayi dan jenis kelamin bayi dengan kualitas tidur bayi di Klinik BPM Wanti Tahun 2024. Diharapkan kepada petugas kesehatan yang ada di klinik untuk memberikan informasi, mengenai manfaat dari kualitas tidur bayi.

Kata kunci: Jenis Kelamin, Usia, Pijat, Kualitas Tidur

ABSTRACT

Inadequate sleep for babies can weaken their immune systems, making them more susceptible to illness. Environmental circumstances, food, and medical disorders are just a few of the variables that can effect how well a baby sleeps. Many parents report that their kids have trouble sleeping, which can be detrimental to both the health and wellbeing of the child and the parent. This study aimed to identify the variables associated with infant sleep quality at BPM Wanti Clinic. This kind of research uses a cross-sectional methodology and is quantitative descriptive in nature. All newborns registered at the Bpm Wanti clinic between the ages of three and ten months made up the study's population. There were thirty respondents in all that were employed in the sample process. A questionnaire was utilized as the data collecting tool, and the chis square test was performed in both univariate and bivariate analysis. The study's findings, with a p-value of 0.002, indicated a connection between baby massage and the quality of the baby's sleep. A correlation with a p-value of 0.000 was found between the age of the infant and the quality of their sleep. Gender and infant sleep quality were related, with a p-value of 0.019. to the study's findings, infant massage, age, and gender all have an impact on how well babies sleep at the BPM Wanti Clinic in 2024. It is intended that clinic staff members would provide information on the advantages of high-quality sleep for infants.

Keywords: Gender, Age, Massage, Sleep Quality

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan bayi adalah terpenuhinya kualitas tidur bayi, aktivitas tidur merupakan salah satu stimulus bagi proses tumbuh kembang otak, karena 75% hormon pertumbuhan (Somatotropin) dikeluarkan saat bayi tidur. Hormon pertumbuhan ini yang bertugas merangsang pertumbuhan tulang dan jaringan. Selain itu, hormon pertumbuhan juga memungkinkan tubuh memperbaiki dan mempengaruhi seluruh sel yang ada ditubuh, dari mulai sel kulit, sel darah, sampai sel saraf otak. Proses pembaruan sel ini akan berlangsung lebih cepat bila bayi sering terlelap sesuai dengan kebutuhan bayi. Selain itu, tidur juga membantu perkembangan psikis emosi, kognitif, konsolidasi, pengalaman, dan kecerdasan.(Umanilo and Saraha 2021)

Beberapa dampak dapat terjadi pada bayi atau balita yang mengalami kekurangan tidur, yaitu sebagai berikut: Dampak fisik kekurangan tidur pada bayi mengganggu sekresi hormon pertumbuhan sehingga menurunkan daya tahan tubuh akibatnya anak menjadi mudah sakit. Dampak emosi secara emosional, bayi dan balita yang kurang tidur biasanya rewel, sensitif, dan cengeng. Dampak kognitif dan gerak, bayi yang terganggu tidurnya lebih sulit konsentrasi. Dampak pada pengasuhan dan keluarga.(Wong and Indraningsi 2011)

Sesuai data dari Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) tahun 2020, menyatakan terdapat 33% bayi menghadapi permasalahan tidur. Salah satu penyebab masalah ini adalah pola asuh orang tua atau kebiasaan tidur anak yang kurang benar dalam menidurkan anak. Hal ini cara tidur yang sehat sebaiknya di ajarkan sejak dini. Tidur adalah aktivitas penting bagi baby, yang merangsang perkembangan pada otak, berperan dalam pengaturan daya ingat dan informasi.(Riona, Amru, and Suntara 2023)

Di *Touch Research Institusi* Amerika tahun 2018 telah dilakukan penelitian pada sekelompok anak yang dilakukan pemijatan mengalami perubahan gelombang otak, pada 20 anak yang dilakukan pemijatan selama 2×15 menit dalam jangka waktu 5 minggu mengalami 50% perubahan gelombang otak dibanding sebelum dipijat, perubahan gelombang otak ini terjadi dengan cara menurunkan gelombang alpha dan meningkatkan gelombang β serta merta sehingga bayi akan tertidur lebih lelap.(Niasty Lasmy Zaen and Ria Arianti 2019)

Di Indonesia sekitar 44,2% bayi mengalami gangguan tidur serupa sering terbangun di malam hari Bayi yang cukup tidur akan lebih segar dan tidak gampang rewel. Bayi dikatakan mengalami gangguan tidur jika pada malam harinya durasi tidur kurang dari Sembilan jam, frekuensi bangun lebih dari tiga kali dan lama jam terbangun lebih dari satu jam. Selama tidur bayi tampak selalu rewel, sulit tidur kembali dan menangis.(Erlina, Fatiyani, and Maayah 2023)

AKB yang terjadi peningkatan kasus di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2021 sebesar 7,5% per 1000 kelahiran hidup yang disebabkan oleh BBLR, asfiksia, pneumonia, diare, penyakit syaraf, kelainan kongenital dan kondisi perinatal, baik berdasarkan kasus kematian maupun angka kematian. AKB di kota Batam sebanyak 4,3% per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2021 yang disebabkan diare, kelainan

kongenital, pneumonia, kondisi lahir, penyakit syaraf, covid-19, dan lain-lain. Salah satu faktor penyebab peningkatan AKB di kota Batam yaitu gangguan pada tumbuh kembang bayi yaitu sebesar 7,21%, kurang gizi 5,04%, dan lain-lain 4,34% (BPS Kota Batam 2023).

Kementerian Kesehatan RI menyatakan bahwa umur bayi 0-1 bulan memerlukan waktu istirahat 14-18 jam sehari, kemudian umur 1-18 bulan memerlukan waktu 12-14 jam sehari, bayi berusia 18 bulan hingga 3 tahun membutuhkan 1-12 jam sehari. Apabila kesulitan istirahat pada bayi dirasakan Ketika malam hari yaitu bayi tidur dibawah 9 jam atau lebih terbangun dari tidurnya, maka hal tersebut memiliki kualitas tidur yang buruk. Ketika waktu tertidur, bayi tampak gelisah, nangis, dan kesulitan untuk tidur kembali. Apabila kualitas tidur bayi tidak baik, maka dapat mengganggu tumbuh kembang bayi, secara fisik, maupun psikis.(muawanah s. 2019)

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas tidur bayi”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan cara pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian evaluasi yang bertujuan untuk menilai sejauh mana variable yang diteliti sesuai dengan tolak ukur yang sudah ditentukan. Penelitian dilakukan di Klinik Bpm Wanti, Jl. Pancing pasar 4 Lk v. Mabar Hilir. Populasi dan sampel adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh bayi yang terdaftar di klinik Bpm Wanti dari usia 3- 10 bulan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tentang pijat bayi dan kualitas tidur bayi. Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas yaitu umur, pendidikan, pengetahuan, Pijat bayi dengan variabel terikat yaitu kualitas tidur pada bayi digunakan analisis *Chi-square*, pada batas kemaknaan perhitungan statistic p value (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai p-value (0,05) maka dikatakan H0 ditolak dan Ha diterima, artinya kedua variabel secara statistik mempunyai hubungan yang signifikan. Kemudian untuk menjelaskan adanya asosiasi (hubungan) antara variabel terikat dengan variabel bebas digunakan analisa tabulasi silang (Muhammad 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Bpm Wanti, maka dapat dilakukan hasil univariat sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi pijat bayi

Adapun Distribusi frekuensi pijat bayi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi frekuensi pijat bayi

No	Pijat Bayi	Jumlah	
		F	%
1	Dilakukan	12	40,0
2	Tidak dilakukan	18	60,0
Total		30	100

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa dari 30 responden, bayi yang sudah melakukan pijat bayi sebanyak 12 responden (40,0%) dan bayi yang tidak dilakukan pijat bayi sebanyak 18 responden (60,0%).

2. Distribusi frekuensi usia bayi

Adapun Distribusi frekuensi Usia Bayi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi frekuensi usia bayi

No	Usia Bayi	Jumlah	
		f	%
1	3-5 bulan	8	26,7
2	6-8 bulan	14	46,6
3	9-10 bulan	8	26,7
Total		30	100

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa dari 30 responden, bayi yang berusia 3-5 bulan sebanyak 8 responden (26,7%), yang berusia 6-8 bulan sebanyak 14 responden (46,6%), yang berusia 9-10 bulan sebanyak 8 responden (26,7%)

3. Distribusi frekuensi jenis kelamin

Adapun Distribusi frekuensi jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Distribusi frekuensi jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	
		f	%
1	Perempuan	16	53,3
2	Laki-laki	14	46,7
Total		30	100

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa dari 30 responden, jenis kelamin bayi Perempuan sebanyak 16 responden (53,3%), dan jenis kelamin bayi laki-laki sebanyak 14 responden (46,7%).

4. Distribusi Frekuensi Kualitas Tidur Bayi

Adapun Distribusi Frekuensi Kualitas Tidur Bayi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Distribusi frekuensi kualitas tidur bayi

No	Kualitas Tidur	Jumlah	
		f	%
1	Kurang	24	80,0
2	Cukup	6	20,0
Total		30	100

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang memiliki kualitas tidur kurang sebanyak 24 responden (80,0%), yang memiliki kualitas tidur cukup sebanyak 6 responden (20,0%).

Analisis Bivariat

5. Hubungan pijat bayi dengan kualitas tidur bayi

Tabel 5. Tabulasi silang antara pijat bayi dengan kualitas tidur bayi

No	Pijat Bayi	Kualitas tidur						p-value
		Kurang		Cukup		Jumlah		
		f	%	f	%	f	%	
1	Dilakukan	6	20	6	20	12	40,0	0,002
2	Tidak dilakukan	18	60	0	0	18	60,0	
Total		24	80	6	20	30	100	

Berdasarkan tabel 5. dapat diketahui bahwa dari 30 responden, bayi yang sudah dilakukan pijat bayi sebanyak 12 responden (40,0%), yang memiliki kurang sebanyak 6 responden (20%), yang memiliki cukup sebanyak 6 responden (20%), Bayi yang belum dilakukan pijat bayi sebanyak 18 responden (60.0%) yang memiliki kurang sebanyak 18 responden (60%), yang memiliki cukup sebanyak 0 responden (0%),

Berdasarkan hasil analisis bivariat, diperoleh hasil uji statistik *chi-square* dengan nilai *p value* = 0,002 lebih kecil dari 0,005, yang berarti bahwa ada hubungan pijat bayi dengan kualitas tidur bayi

6. Hubungan usia bayi dengan kualitas tidur bayi

Adapun distribusi Tabulasi Silang antara Usia Bayi dengan Kualitas Tidur Bayi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Distribusi Tabulasi Silang antara Usia Bayi dengan Kualitas Tidur Bayi

No	Usia bayi	Kualitas Tidur						P value
		Kurang		Cukup		jumlah		
		F	%	f	%	f	%	
1	3-5 bulan	2	6,7	6	20,0	8	26,7	0,000
2	6-8 bulan	14	46,7	0	0	14	46,6	
3	9-10 bulan	8	26.7	0	0	8	26,7	
Total		24	80,0	6	20,0	100		

Berdasarkan tabel 6. dapat diketahui bahwa dari 30 responden, bayi yang berusia 3-5 bulan sebanyak 8 responden (26,7%), yang memiliki kurang sebanyak 2 responden (6,7%), yang memiliki cukup sebanyak 6 responden (20,0%), Bayi yang berusia 6-8 bulan sebanyak 14 responden (46,7%), yang memiliki kurang sebanyak 14 responden (46,7%), Bayi yang berusia 9-10 bulan sebanyak 8 responden (26,7%), yang memiliki kurang sebanyak 8 responden (26,7%)

Berdasarkan hasil analisis bivariat, diperoleh hasil uji statistik *uji square* dengan nilai *p value* = 0,000 lebih kecil dari 0,005, yang berarti bahwa ada hubungan usia bayi dengan kualitas tidur bayi

7. Distribusi Jenis Kelamin Dengan Kualitas Tidur Bayi

Adapun Distribusi Jenis Kelamin Dengan Kualitas Tidur Bayi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Distribusi Tabulasi Silang antara Jenis Kelamin dengan Kualitas Tidur Bayi

No	Jenis Kelamin	Kualitas Tidur						p-value
		Kurang		Cukup		Jumlah		
		F	%	f	%	f	%	
1	Perempuan	10	33,3	6	20,0	16	53,3	0,019
2	Laki-laki	14	46,7	0	0	14	46,7	
Total		24	80,0	20,0	30	100		

Berdasarkan tabel 7. dapat diketahui bahwa dari 30 responden. Jenis kelamin Perempuan sebanyak 16 responden (53,3%), yang memiliki kurang sebanyak 10 responden (33,3%), yang memiliki cukup sebanyak 6 responden (20,0%), dan Jenis kelamin laki-laki sebanyak 14 responden (46,7%), yang memiliki kurang sebanyak 14 responden (46,7%), yang memiliki kurang sebanyak 0 responden (0%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat, diperoleh hasil uji statistik uji square dengan nilai p value = 0,019 lebih kecil dari 0,005, yang berarti bahwa ada hubungan jenis kelamin dengan kualitas tidur.

Pembahasan

1. Hubungan Faktor Pijat Bayi Dengan Kualitas Tidur Bayi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 30 responden bayi yang sudah dilakukan pijat bayi sebanyak 12 responden (40,0%), yang memiliki kurang sebanyak 6 responden (20,0%), yang memiliki cukup sebanyak 6 responden (20%). Bayi yang belum dilakukan pijat bayi sebanyak 18 responden (60,0%) yang memiliki kurang sebanyak 18 responden (60,0%), yang memiliki cukup sebanyak 0 responden (0%). Berdasarkan hasil *uji-square* memperlihatkan bahwa nilai p (0,002) maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pijat bayi dengan kualitas tidur bayi

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Indah Nugraheni dengan judul “Upaya peningkatan kualitas tidur bayi usia 3-12 bulan dengan terapi pijat” dengan hasil penelitian p = 0,00 lebih kecil dari 0,005 berarti ada hubungan yang signifikan antara pijat bayi dengan kualitas tidur pada bayi, dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya pijat bayi untuk kualitas tidur pada bayi untuk meningkatkan daya tahan tubuh, dan juga membantu tidur lebih nyenyak. (Nugraheni, Ambarwati, and Marni 2018)

Kualitas tidur adalah kualitas atau keadaan fisiologis tertentu yang didapat seseorang saat tidur, yang dapat memulihkan proses tubuh yang terjadi saat seseorang bangun tidur. Kualitas tidur bayi tidak hanya berpengaruh pada perkembangan fisik, tetapi juga mempengaruhi sikap keesokan harinya. Bayi yang cukup tidur tetapi tidak sering bangun akan lebih sehat dan tidak rewel dan aktif pada saat setelah bangun tidur. (Wulandari 2021)

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pada dasarnya pijat bayi memiliki keterkaitan signifikan terhadap kenaikan kualitas tidur bayi karena dominan mengalami kenaikan baik frekuensi kualitas tidur bayi . Oleh karena itu Hubungan pijat bayi tergantung dengan kualitas tidur bayi yang dirasakan.

Penelitian ini mendukung temuan Sukmawati (2020), yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas tidur bayi setelah pijat bayi. Sebelum pijat, 60% bayi memiliki kualitas tidur buruk, sementara 40% baik. Setelah pijat, hanya 26,67% yang tidur buruk, dan 73,33% tidur baik (Sukmawati and Nur Imanah 2020). Penelitian Pratiwi (2021) juga sejalan, menunjukkan penurunan bayi dengan kualitas tidur buruk dari 31,4% menjadi 5,7% setelah pijat bayi, dan peningkatan bayi dengan kualitas tidur baik dari 8,6% menjadi 57,2%. Uji statistik Wilcoxon menunjukkan pengaruh signifikan pijat bayi terhadap kualitas tidur (Pratiwi 2021). Zurhayati (2022) menemukan bahwa

78,3% bayi yang menerima pijat memiliki kualitas tidur baik, sementara semua bayi yang tidak menerima pijat memiliki kualitas tidur buruk. Nilai p sebesar 0,000 menunjukkan pengaruh signifikan pijat bayi terhadap kualitas tidur (Zurhayati, Hidayah, and Desmariyenti 2018).

Peneliti berasumsi bahwa bayi yang mengalami kualitas tidur buruk dapat menerapkan pijat bayi untuk menaikkan kualitas tidur bayi sehingga dapat memulihkan proses tubuh bayi yang terjadi saat bayi bangun tidur. Pijat bayi lebih bermanfaat dalam hal penambahan berat badan, metode bangun tidur yang lebih baik, peningkatan perkembangan neuromotor, keterikatan emosional yang lebih baik, dan tingkat infeksi nosocomial yang lebih rendah. Pijat bayi dapat menghasilkan efek motorik yang positif, termasuk kemampuan untuk mengontrol koordinasi jari, lengan, tubuh, dan kaki.

2. Hubungan Faktor Usia Bayi Dengan Kualitas Tidur Bayi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 30 responden, bayi yang berusia 3-5 bulan sebanyak 8 responden (26,7%), yang memiliki kurang sebanyak 2 responden (6,7%), yang memiliki cukup sebanyak 6 responden (20,0%), Bayi yang berusia 6-8 bulan sebanyak 14 responden (46,7%), yang memiliki kurang sebanyak 14 responden (46,7%), yang memiliki cukup sebanyak 0 responden (0%), Bayi yang berusia 9-10 bulan sebanyak 8 responden (26,7%), yang memiliki kurang sebanyak 8 responden (26,7%), yang memiliki cukup sebanyak 0 responden (0%). Berdasarkan hasil *uji-square* memperlihatkan bahwa nilai p (0,00) maka H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia bayi dengan kualitas tidur bayi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Oktaviani Suryati dengan judul “Hubungan kualitas tidur dengan perkembangan bayi usia 3-10 bulan” dengan hasil penelitian nilai $p=0,001$ lebih kecil dari 0,005 berarti ada hubungan yang signifikan antara bayi dengan kualitas tidur baik cenderung memiliki perkembangan yang normal.

Berdasarkan penelitian diatas menunjukkan bahwa pada dasarnya usia bayi memiliki keterkaitan yang signifikan terhadap perkembangan kualitas tidur bayi. Oleh karena itu hubungan usia bayi tergantung dengan kualitas tidur yang dirasakan.

Peneliti berasumsi bahwa bayi yang berusia 3 bulan keatas sudah mulai banyak beraktivitas seperti meningkatnya perkembangan motorik yang akan menyebabkan bayi sering terbangun dan akan beberapa kali terjaga ketika malam hari, sehingga kualitas tidur menurun.

3. Hubungan Faktor Jenis Kelamin Dengan Kualitas Tidur Bayi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 30 responden. Jenis kelamin Perempuan sebanyak 16 responden (53,3%), yang memiliki kurang sebanyak 10 responden (33,3%), yang memiliki cukup sebanyak 6 responden (20,0%), dan Jenis kelamin laki-laki sebanyak 14 responden (46,7%), yang memiliki kurang sebanyak 14 responden (46,7%), yang memiliki kurang sebanyak 0 responden (0%). Berdasarkan hasil *uji-square* memperlihatkan bahwa nilai p (0,019) maka H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan kualitas tidur bayi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Oktaviani Suryati dengan judul “Hubungan kualitas tidur dengan perkembangan bayi usia 3-10 bulan” dengan hasil penelitian nilai $p=0,001$ lebih kecil dari $0,005$ berarti ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kualitas tidur baik cenderung memiliki perkembangan yang normal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, jenis kelamin bayi yang mendominasi yaitu berjenis kelamin laki-laki, jenis kelamin adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang bayi, pada umur tertentu laki-laki dan Perempuan sangat berbeda dalam ukuran pertumbuhan, kecepatan tumbuh, proporsi jasmani dan lainnya.

Peneliti berasumsi bahwa bayi laki-laki cenderung untuk bergerak (berpindah-pindah) dibandingkan dengan bayi Perempuan, anak laki-laki lebih aktif dibanding anak Perempuan sehingga anak laki-laki cenderung rewel pada malam hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang di jelaskan pada bab sebelumnya, maka di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan pijat bayi dengan kualitas tidur bayi dengan nilai *p value* $0,003$
2. Ada hubungan usia bayi dengan kualitas tidur bayi dengan nilai *p value* $0,003$
3. Ada hubungan jenis kelamin dengan kualitas tidur bayi dengan nilai *p value* $0,036$

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kota Batam. 2023. “Kota Batam Dalam Angka 2023.” *Badan Pusat Statistik Kota Batam*, 363.
- Erlina, Erlina, Fatiyani Fatiyani, and Nizan Maayah. 2023. “Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Pada Bayi Usia 1-12 Bulan.” *Jurnal Keperawatan Silampari* 6 (2): 1322–29. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5469>.
- muawanah s. 2019. “No Title.” *Efek Pemberian Message Bayi Dapat Meningkatkan Kualitas Tidur Bayi 0-6 Bulan Jurnal Ilm*: 27–34.
- Muhammad, Iman. 2016. *Spss Dalam Penelitian Bidang Kesehatan Dan Umum*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Niasty Lasmy Zaen, and Ria Arianti. 2019. “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 3-6 Bulan Di Bidan Praktek Mandiri Nurul Umaira Titi Papan Tahun 2019.” *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda* 5 (2): 87–94. <https://doi.org/10.52943/jikebi.v5i2.389>.
- Nugraheni, Rizki Indah, Retno Ambarwati, and Marni. 2018. “Upaya Peningkatan Kualitas Tidur Bayi Usia 3-12 Bulan Dengan Terapi Pijat.” *Jurnal Keperawatan GSH* 7 (1): 19–23.
- Pratiwi, Tiara. 2021. “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 1-6 Bulan.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 07 (1): 9–13.
- Riona, Riona, Desi Ernita Amru, and Ditte Ayu Suntura. 2023. “Pengaruh Pemberian Baby Massage Terhadap Durasi Tidur Bayi Di Hanika Baby Care Kota Batam Tahun 2023.” *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1 (3): 413–24. <https://doi.org/10.60126/maras.v1i3.75>.
- Sukmawati, Ellyzabeth, and Norif Didik Nur Imanah. 2020. “Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Kualitas Tidur Bayi.” *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad* 13 (1): 11–17.

<https://doi.org/10.36746/jka.v13i1.49>.

Umanailo, Rabiah, and Rosida Hi Saraha. 2021. "Pengaruh Frekuensi Baby Massage Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 3-6 Bulan." *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang* 9 (2): 69–75.

Wong, m. ferry, and Etilia Indraningsi. 2011. *Pijat Untuk Mencerdaskan Otak*. penebar plus+.

Wulandari, Yustika. 2021. "Hubungan Antara Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 2-6 Bulan," 6-7Yustikaa, W. (2021) 'Hubungan Antara Pijat Bayi.

Zurhayati, Nurul Hidayah, and Desmariyenti. 2018. "Hubungan Pijat Bayi Dengan Kualitas Tidur Bayi." *Peranan Bank Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional* 1 (1): 1–5.